

REVALUASI TERHADAP ASSET TETAP BERWUJUD MESIN KOMPRESOR PADA PT. SAMUDRA SAKTI SEPAKAT

¹⁾Romita ²⁾Mersyia F. aponno ³⁾Semy Pesireron
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

ABSTRAK

PT. Samudra Sakti Sepakat merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang perikanan. Aset tetap yang dimiliki oleh PT. Samudra Sakti Sepakat untuk mendukung kelancaran proses produksi salah satunya adalah mesin. PT. Samudra Sakti Sepakat telah melakukan perbaikan terhadap mesin yang digunakan. Dengan adanya perbaikan mesin yang menambah umur ekonomi dan harga perolehan, maka nilai buku dari aset tetap tersebut tidak lagi mencerminkan nilai wajar pada neraca. Hal ini mendorong perusahaan untuk merevaluasi aset tetapnya agar bisa mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya. Ada pun tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui berapa nilai mesin setelah dilakukan revaluasi mesin pada PT. Samudra Sakti Sepakat

Data yang diperoleh dari PT. Samudra Sakti Sepakat berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, data mesin, harga perolehan mesin, dan data perbaikan mesin. Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan revaluasi mesin adalah metode garis lurus dengan menggunakan objek penelitian PT. Samudra Sakti Sepakat

Berdasarkan hasil analisa penulis, dengan adanya perbaikan mesin, apa bila PT. Samudra Sakti Sepakat melakukan revaluasi, maka harga perolehan dan taksiran umur mesin tersebut bertambah. Dan bertambahnya harga perolehan dan taksiran umur mesin, mengakibatkan depresiasi untuk tahun – tahun sesudah revaluasi lebih kecil dibandingkan dengan depresiasi tahun – tahun sebelum dilakukannya revaluasi.

Kata kunci :Revaluasi Aset Tetap dan Metode Garis Lurus

PENDAHULUAN

Pedoman penyelenggaraan akuntansi atas aset tetap tersebut adalah prinsip-prinsip akuntansi yang telah diterima umum agar informasi yang dihasilkan dapat berguna bagi para pemakainya dan tidak menimbulkan salah penafsiran serta dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Saat perolehan, aset tetap diakui sebesar pengorbanan sumber ekonomis yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh/menciptakan aset tetap sampai aset tetap tersebut dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, yaitu dengan cara mendebet rekening aset yang bersangkutan.

PT. Samudra Sakti Sepakat Ambon merupakan unit usaha yang bergerak dalam bidang perikanan. Dalam memperlancar kegiatan usahanya, PT. Samudra Sakti Sepakat memiliki beberapa aset tetap berwujud seperti, tanah, bangunan (kantor), kendaraan (mobil dan motor), mesin-mesin dan inventaris kantor (meja, kursi, komputer, printer, lemari, dll). Selama aset-aset tersebut digunakan, dan untuk mempertahankannya dalam kondisi baik, perusahaan telah beberapa kali melakukan beberapa kali perbaikan khususnya untuk mesin kompresor. Perlakuan yang tepat untuk aset yang dilakukan perbaikan adalah perusahaan seharusnya melakukan penilaian kembali dalam rangka menentukan nilai aset secara baik.

Namun perlakuan akuntansi atas aset tetap perusahaan belum dilakukan dengan tepat. Pelaporan aset masih tetap menggunakan harga perolehannya saat diperoleh awal. Biaya-biaya yang berhubungan dengan perbaikan aset tetap tidak

diperhitungkan dengan nilai yang sebenarnya. Harga perolehan hanya dicatat sebesar harga beli saja. Hal ini menyebabkan nilai aset tetap menjadi kurang saji yang selanjutnya biaya penyusutan aset tiap periode akan lebih kecil sehingga laba tahun berjalan perusahaan akan lebih besar dari yang sebenarnya. Berdasarkan hal dimaksud, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Revaluasi Aset Tetap Pada PT Samudra Sakti Sepakat Ambon.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Aset

Defenisi aset berdasarkan perspektif ilmu ekonomi secara komprehensif, diantaranya : Paton mendefinisikan aset sebagai kekayaan baik dalam bentuk fisik atau bentuk lainnya yang memiliki nilai bagi suatu entitas. Sementara itu, Vatter lebih merinci lagi dengan meninjau aset dari sisi manfaat yang dihasilkan dengan mendefinisikan aktiva sebagai manfaat ekonomi masa yang akan datang dalam bentuk potensi jasa yang dapat diubah, ditukar atau disimpan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) juga memberikan definisi aset sebagai manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset, yang mana potensi aset tersebut memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Sejalan dengan itu, *Financial Accounting Standard Board* pada 1980 mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu.

Selanjutnya Aset didefinisikan oleh berbagai pihak, diantaranya : FASB mendefinisikan aset sebagai berikut : Aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu.

Selanjutnya menurut PSAK (kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, prg 49) : Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Karakteristik Aset

Karakteristik aset berkaitan dengan kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan apakah hasil dari transaksi tertentu diakui sebagai elemen aset dalam laporan keuangan. Karakteristik tersebut berhubungan dengan definisi aset yang akan digunakan untuk mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang harus diukur, diakui dan dilaporkan dalam Neraca.

Mengacu pada definisi Aset oleh FASB dan IAI (PSAK) dan berbagai definisi lainnya, meskipun ada perbedaan dalam definisi tersebut, pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga karakteristik utama yang harus dipenuhi agar suatu objek atau pos dapat disebut aset yaitu :

a. Manfaat Ekonomik dimasa mendatang

Agar dapat disebut sebagai aset, suatu objek harus mengandung manfaat ekonomi di masa datang yang cukup pasti. Ini mengisyaratkan bahwa manfaat tersebut terukur dan dapat dikaitkan dengan kemampuannya untuk mendatangkan pendapatan atau aliran kas di masa datang. Sejalan dengan APB, FASB menyatakan bahwa aset adalah sumber ekonomi karena potensi jasa atau utilitas yang melekat didalamnya yaitu suatu daya atau kapasitas yang dapat dimanfaatkan kesatuan usaha dalam upayanya untuk mendatangkan pendapatan melalui kegiatan ekonomi yaitu konsumsi, produksi, dan pertukaran.

b. Dikuasai atau dikendalikan oleh entitas

Untuk dapat disebut sebagai aset, suatu objek atau pos tidak harus dimiliki oleh entitas tetapi cukup dikuasai oleh entitas. Artinya unit usaha tertentu dapat menggunakan manfaat aset tersebut dan menguasainya sehingga dapat mengendalikan akses pihak lain terhadap aset tersebut. Pemilikan mempunyai makna yuridis atau legal. Maksudnya, untuk memiliki suatu objek diperlukan proses yang disebut transfer hak milik. Bila pemilikan menjadi kriteria aset, akan banyak pos yang tidak masuk sebagai aset sehingga tidak dapat dilaporkan dalam neraca. Oleh karena itu,

konsep penguasaan lebih penting daripada konsep pemilikan.

c. Timbul akibat transaksi masa lalu

Suatu unit usaha dapat mengakui suatu aset apabila telah terjadi transaksi atau peristiwa lain yang menyebabkan suatu entitas memiliki hak atau pengendalian terhadap manfaat dari aset tersebut. Dengan kata lain, aset tersebut dapat diakui apabila terdapat transaksi yang benar-benar terjadi bukan berasal dari transaksi yang bersifat hipotesis.

Pengukuran Aset

Pengukuran dalam akuntansi adalah proses memberikan jumlah moneter kuantitatif yang berarti pada objek atau peristiwa yang berkaitan dengan suatu badan usaha, dan diperoleh sedemikian rupa sehingga jumlah itu sesuai untuk agregasi atau disagregasi seperti yang disyaratkan untuk situasi-situasi tertentu (Hendrik van Breda 2002, hal 44). Pengukuran aset berkaitan dengan masalah penentuan makna yang ingin disampaikan pada pemakai laporan keuangan terhadap suatu aset yang harus relevan dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, pengukuran harus didasarkan pada nilai pertukaran atau konversi.

Tujuan Pengukuran

Adapun tujuan pengukuran aset adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu langkah dalam pengukuran laba
2. Sebagai salah satu langkah dalam proses penyajian posisi keuangan
3. Memenuhi kebutuhan informasi yang ingin dicapai dalam pelaporan keuangan
4. Memenuhi kebutuhan informasi khusus yang memerlukan penilaian untuk kepentingan manajemen.

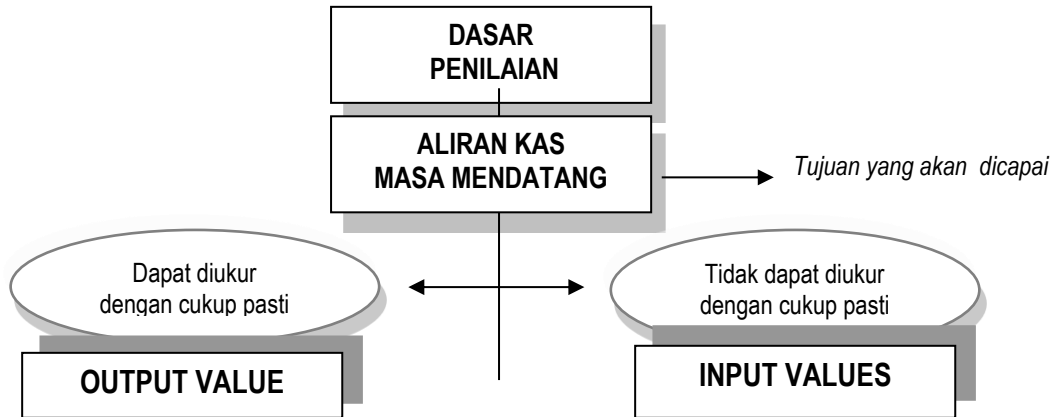
Dasar Pengukuran

Pengukuran aset berkaitan dengan penentuan nilai pertukaran dari aset tersebut. Hendriksen (1992) membahas konsep dan dasar penilaian aset untuk tujuan pelaporan keuangan dari dua dimensi yaitu arah aliran aset dan waktu. Karena aset merupakan komponen penentu posisi keuangan pada saat tertentu, basis pengukuran untuk menilai aset pada saat tersebut yang paling valid adalah harga atau nilai pertukaran. Nilai pertukaran itu sendiri dapat dipandang dari dua sisi yaitu pertukaran dalam pemanfaatan aset (dikonsumsi atau dijual) yang disebut nilai masukan (*input values*) dan Nilai yang diperoleh dari pertukaran pemanfaatan yang disebut nilai keluaran (*ouput values*).

Nilai keluaran menunjukkan aliran dana (kas) yang diperkirakan akan diterima perusahaan dimasa mendatang sesuai dengan pertukaran

output/produk yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan nilai masukan menunjukkan jumlah rupiah yang harus dikeluarkan perusahaan untuk

memperoleh aset yang akan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.



Gambar. Dasar Pengukuran Aset

Walaupun penyajian aset adalah untuk saat tertentu yang dalam dimensi waktu dapat diletakkan sebagai titik sekarang (current), nilai pertukaran yang dapat dijadikan basis penilaian yaitu nilai pertukaran masa lalu (past) atau masa mendatang (future). Dimensi waktu dan arah menghasilkan enam basis pengukuran sebagaimana dikemukakan

Hendriksen dan van Breda (1992) yaitu : kos historis (historical costs), kos pengganti (replecement costs) atau Kos Masukan Terkini (current input cots), kos harapan (expected costs) atau Discounted Future Cost , harga jual masa lalu (past selling prices), harga jual sekarang (current selling prices), dan nilai terealisasi harapan (expected realizable values).

Basis pengukuran dalam dimensi waktu dan aliran aset

	NILAI MASUKAN	NILAI KELUARAN
Masa Lalu	Kos historis	Harga jual masa lalu
Sekarang	Kos pengganti	Harga jual sekarang
Masa datang	Kos harapan	Nilai terealisasi harapan

Pengelompokan Aset Tetap

Pengelompokan aset tetap berwujud menurut Zaki Baridwan (2004:272) adalah sebagai berikut :

- a). Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk perusahaan, pertanian, dan peternakan.
- b). Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva sejenis, misalnya bangunan, mesin-mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain.
- c). Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis penggunaannya tidak dapat digantikan dengan aset yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain.

Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntansi Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:PSAK:2) : “dinyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas)”.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap meliputi bagaimana aset tersebut diakui dan dicatat. Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap perusahaan biasanya meliputi perolehan, penggunaan, dan penghentian aset tetap.

A. Perolehan Aset Tetap

Definisi harga perolehan menurut Zaki Baridwan (2004:273) adalah :

“semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut berada ditempat dan siap dipakai untuk kegiatan operasional perusahaan”.

B. Penggunaan Aset Tetap

Menurut Zaki Baridwan (2004:272) perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aset tetap dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a). Pengeluaran modal (capital expenditures) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi.
- b). Pengeluaran pendapatan (revenue expenditures) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu pengeluaran-pengeluaran seperti itu dicatat dalam rekening biaya.

C. Penghentian Aset Tetap

Tentang masalah penghapusan ini juga diungkapkan oleh Harnanto (2001:561) yaitu : “Pada saatnya kelak aset tetap harus

diberhentikan dalam pemakaiannya, berbagai keadaan dan alasan perusahaan memberhentikan aset tetapnya antara lain adalah : penjualan aset tetap, pertukaran dengan aset lainnya, berakhirnya masa kegunaan aset tetap sehingga perlu diganti dengan aset yang baru”.

D. Pengakuan Aset

Suatu jumlah rupiah diakui sebagai aset apabila jumlah rupiah tersebut timbul akibat transaksi, kejadian, atau keadaan yang mempengaruhi aset. Pada umumnya pengakuan aset dilakukan bersamaan dengan adanya transaksi, kejadian, atau keadaan tersebut.

FASB (1984) dalam Statement of Financial Accounting Concepts No.5 menyatakan pengakuan suatu pos didasarkan pada empat kriteria pengakuan sebagai berikut :

a). Definisi (*definition*)

Suatu pos akan masuk dalam struktur akuntansi apabila memenuhi definisi elemen laporan keuangan

b). Keterukuran (*measurability*)

Suatu pos harus memiliki makna tertentu yang relevan dan dapat diukur dengan reliabilitas yang tinggi

c). Relevansi (*relevance*)

Informasi yang terdapat dalam pos tersebut memiliki kemampuan untuk membuat suatu perbedaan dalam keputusan yang diambil pemakai laporan keuangan

d). Reliabilitas (*reliability*)

Informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan keadaan yang digambarkan atau direpresentasikan, dapat diuji kebenarannya dan netral.

METODOLOGI PENELITIAN

Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, variable yang digunakan adalah; Variabel Bebas (*Independent Variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependent (terikat). Adapun yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah aset tetap berwujud mesin.

Jenis Data

Adapun jenis data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

- Data Kualitatif; data yang diperoleh dengan cara wawancara atau tanya jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.
- Data Kuantitatif; data yang diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen maupun referensi-referensi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka.

Sumber Data

Data adalah sesuatu yang terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung dalam pembahasan masalah yang ada. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:146), menyatakan bahwa data ditinjau dari cara memperolehnya yaitu :

a). Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data primer juga disebut data asli atau baku.

b). Data Sekunder

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana penulis memperoleh data yang disajikan oleh objek penelitian. Misalnya: data aset tetap berwujud. Menurut Nur Indriantoro (2002:147) yang mengemukakan tentang data sekunder menyatakan bahwa ; “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan”.

Teknik Analisis

Dalam menganalisis data, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah analisis kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan. Langkah-langkah analisis antara lain:

- Melakukan penilaian terhadap aset tetap berwujud didasarkan atas pengalokasian biaya reparasi dan perbaikan yang dikeluarkan terhadap aset dimaksud dengan rumusan:

Nilai Buku Aset:

Harga Perolehan Awal	Rp. xxx
Akumulasi Penyusutan	(Rp. xxx)
	Rp. xxx

Biaya Reparasi dan Perbaikan Rp. xxx

Nilai aset setelah revaluasi Rp. xxx

- Menghitung kembali besarnya biaya penyusutan untuk periode setelah penyusutan dengan metode garis lurus. (biaya penyusutan = HP-NR/UE).

PEMBAHASAN

Data Mesin

Mesin yang digunakan untuk pembuatan es batu di PT. Samudra Sakti Sepakat sebanyak 3 jenis. Berikut ini data mesin yang digunakan dalam memproduksi es batu seperti pada Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Data Mesin

No	Jenis	Jumlah Unit	Tahun Perolehan
1.	Kompresor	1	2003
2.	Grasio	1	2005

Sumber : PT. Samudra sakti Sepakat

. Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa asset tetap yang di miliki oleh perusahaan yaitu kompresor sebanyak 2 unit, dengan harga perolehan sebesar Rp. 9000.000. Aset di mana selama di gunakan telah di lakukan perbaikan.

Penilaian Kembali Asset Tetap Mesin pada PT. SAMUDRA SAKTI SEPAKAT

Pemasalahan yang dialami oleh PT.Samudra Sakti Sepakat adalah berapa besar asset tetap setelah di lakukan penilaian kembali. PT. Samudra Sakti Sepakat masih menggunakan harga perolehan yang lama tetapi sepanjang waktu berjalan telah dilakukannya reparasi ataupun perbaikan terhadap mesin tersebut yang prinsipnya menambah umur manfaat asset maupun harga perolehannya. Permasalahannya perusahaan belum menilai hal itu, perusahaan masih mencatatnya dengan harga perolehan yang lama. Konsekuensinya aset yang dicantumkan dalam neraca tidak mencerminkan nilai yang sesungguhnya. Oleh karena itu, PT. Samudra Sakti Sepakat perlu melakukan revisi kembali terhadap nilai penyusutan dengan menggunakan

metode garis lurus yang telah di pakai oleh perusahaan

Perhitungan Biaya Penyusutan Aset Tetap

Harga perolehan asset tetap mesin untuk jenis Kompresor yang di miliki oleh PT. Samudra Sakti Sepakat adalah sebesar Rp 9.000.000,- mesin ini di beli pada tahun 2003 dan ditaksir oleh PT. Samudra Sakti Sepakat umur manfaatnya 12 tahun, tanpa nilai sisa. Dengan data di atas maka dapat dihitung besarnya penyusutan setiap tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

$$\begin{aligned} \text{Depresiasi} &= \frac{HP - NS}{N} \\ &= \frac{Rp. 9.000.000,00}{12} \\ &= Rp. 750.000,00 \end{aligned}$$

Nilai tersebut merupakan biaya depresiasi pertahun, mulai dari tahun perolehan mesin sampai mesin tersebut ditaksir untuk 12 tahun. Dan jika disusun dalam bentuk tabel maka perhitungan depresiasi dan akumulasi sebelum adanya revaluasi seperti pada Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin
Sebelum Revaluasi

Tahun	Debit Depresiasi	Kredit Akumulasi Depresiasi	Total Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku Asset
2003	Rp 750.000,00	Rp 750.000,00	Rp 750.000,00	Rp 9.000.000,00
2004	Rp 750.000,00	Rp 750.000,00	Rp 1.500.000,00	Rp 8.250.000,00
2005	Rp 750.000,00	Rp 750.000,00	Rp 2.250.000,00	Rp 7.500.000,00
2006	Rp 750.000,00	Rp 750.000,00	Rp 3.000.000,00	Rp 6.750.000,00
2007	Rp 750.000,00	Rp 750.000,00	Rp 3.750.000,00	Rp 6.000.000,00
2008	Rp 750.000,00	Rp 750.000,00	Rp 4.500.000,00	Rp 5.250.000,00
2009	Rp 750.000,00	Rp 750.000,00	Rp 5.250.000,00	Rp 4.500.000,00
2010	Rp 750.000,00	Rp 750.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 3.750.000,00
2011	Rp 750.000,00	Rp 750.000,00	Rp 6.750.000,00	Rp 3.000.000,00
2012	Rp 750.000,00	Rp 750.000,00	Rp 7.500.000,00	Rp 2.250.000,00
2013	Rp 750.000,00	Rp 750.000,00	Rp 8.250.000,00	Rp 1.500.000,00
2014	Rp 750.000,00	Rp 750.000,00	Rp 9.000.000,00	Rp 750.000,00
	Rp 9.000.000,00	Rp 9.000.000,00		Rp -

Setelah mesin digunakan selama 8 tahun. Pada tahun 2013 diadakan perbaikan terhadap mesin tersebut dengan biaya perbaikan Rp 2.360.000,- dan biaya tersebut memperpanjang umur mesin 3 tahun.

Sehingga sisa umur mesin adalah $(12 - 11) + 3 = 4$ tahun. Maka dapat dihitung nilai buku yang baru, dan perhitungan depresiasi per tahun setelah adanya perbaikan adalah :

$$\begin{aligned} \text{Harga Perolehan Mesin (awal)} &= \text{Rp. 9.000.000,00} \\ \text{Akum. Depresiasi sampai tahun 2014} &= \frac{(\text{Rp. 8.250.000,00})}{\text{Rp. 750.000,00}} \end{aligned}$$

Perbaikan Mesin (Rp. 2.360.000,00)

Nilai 4 tahun Rp. 3.110.000,00

Maka depresiasi tiap tahun menjadi :

$$= \frac{\text{Rp. 3.110.000,00}}{4}$$

$$= \text{Rp. 7.775,00}$$

Biaya perbaikan mesin Rp. 2.360.000,00 yang dapat menambah umur 3 tahun di atas dicatat dengan jurnal sebagai berikut :

Akumulasi depresiasi mesin Rp. 2.360.000,00

Kas

Rp. 2.360.000,00

Dengan adanya perbaikan terhadap mesin tersebut, yang mempengaruhi nilai biaya depresiasi pertahun maka perhitungan depresiasi dan akumulasi setelah adanya revaluasi seperti pada Tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin Setelah Revaluasi

Tahun	Debit Depresiasi	Kredit Ak. Depresiasi	Total Ak. Depresiasi	Nilai Aset
2014	-	Rp 7.775	Rp 7.775	Rp 3.110.000
2015	Rp 7.775	Rp 7.775	Rp 1.555.000	Rp 2.850.333
2016	Rp 7.775	Rp 7.775	Rp 2.332.500	Rp 1.298.335
2017	Rp 7.775	Rp 7.775	Rp 138.668.000	-
	Rp 3.110.000	Rp 3.110.000		

Dengan demikian, maka besarnya depresiasi untuk tahun 2014 dan berikutnya adalah sebesar Rp. 7.775,00 Sedangkan untuk depresiasi tahun – tahun yang sudah lewat tidak dilakukannya koreksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang dibuat maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Reparasi mesin logam yang dilakukan oleh PT. Samudra Sakti Sepakat mengakibatkan bertambahnya harga perolehan dan taksiran umur ekonomis mesin tersebut

2. Bertambahnya harga perolehan dan taksiran umur mesin, mengakibatkan depresiasi untuk tahun – tahun sesudah reparasi lebih kecil di bandingkan dengan depresiasi tahun – tahun sebelum dilakukannya revaluasi.

Saran

Perusahaan seharusnya melakukan penilaian terhadap asset yang diperbaiki, sehingga dapat menunjukkan nilai asset yang sesungguhnya.